

**ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI MEDIASI  
HUBUNGAN CSR DENGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

*ANALYSIS OF INTELLECTUAL CAPITAL AS MEDIATION OF CSR  
RELATIONSHIP WITH COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE*

**Rosita<sup>1)</sup>, Heri Susanto<sup>2)</sup>, Riskin Hidayat<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

<sup>2)</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

<sup>3)</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

[rositasetiawan@gmail.com](mailto:rositasetiawan@gmail.com), [heri.susanto@upnyk.ac.id](mailto:heri.susanto@upnyk.ac.id), [riskin.hidayat@ustjogja.ac.id](mailto:riskin.hidayat@ustjogja.ac.id)

**ABSTRAK**

CSR merupakan kegiatan dari perusahaan sebagai wujud peningkatan nilai tambah perusahaan. Namun apakah kegiatan CSR ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan saat perusahaan memiliki asset tak berwujud berupa Intellectual Capital (IC)? Penelitian ini menggunakan model path analysis untuk menguji dampak CSR terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh intellectual capital perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan dari CSR dengan indikator kemasyarakatan, produk dan konsumen, ketenagakerjaan, dan tema lingkungan hidup terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa IC mampu memediasi hubungan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan. Kami menyimpulkan bahwa CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dimediasi oleh IC. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peran yang penting dari IC dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** customer social responsibility, intellectual capital, kinerja perusahaan

**ABSTRACT**

*CSR is an activity of the company as a form of increasing the company's added value. But will these CSR activities improve the company's financial performance when the company has intangible assets in the form of Intellectual Capital (IC)? This study uses a path analysis model to examine the impact of CSR on financial performance mediated by the intellectual capital of LQ45 indexed companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The results showed that there was a significant positive effect of CSR with indicators of community, product and consumer, labor, and environmental themes on the company's financial performance. The results also show that IC is able to mediate the relationship between CSR and corporate financial performance. We conclude that CSR can improve corporate financial performance mediated by IC. The results of this study indicate that there is an important role of IC in improving company performance.*

**Keywords:** customer social responsibility, intellectual capital, firm performance

**PENDAHULUAN**

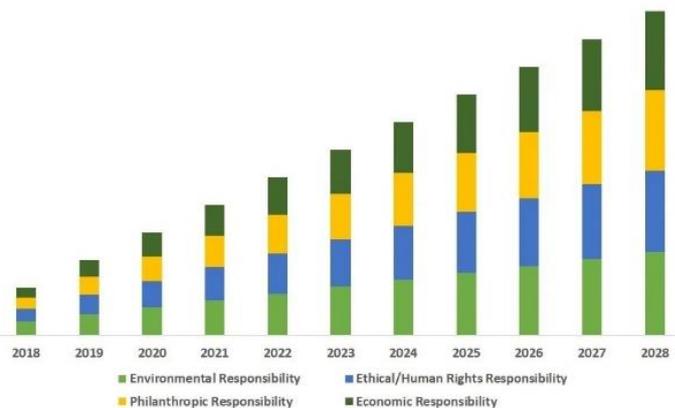
Komitmen perusahaan di Indonesia untuk melakukan kegiatan operasionalnya dengan tidak mengabaikan dan memperhatikan aspek-aspek yang ada yaitu ekonomi, social dan lingkungan. Namun tidak meninggalkan fungsi perusahaan untuk memenuhi kepentingan pemangku kepentingan yaitu investor, pelanggan, rekan bisnis, masyarakat setempat, lingkungan dan masyarakat umum.

CSR untuk di Indonesia bersifat mandatory seperti yang diwajibkan pada UU No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab social dn lingkungan. Hal ini juga diperkuat oleh Peraturan Pemerintah No.47 tahun 2012 (PP 47/2012). Semua perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang beroperasi di Indonesia melakukan kegiatan tanggungjawab social dan lingkungan (CSR).

Namun di Indonesia perusahaan masih minim dalam melakukan CSR. hal ini di dapat dilihat dari 300 pengajuan program CSR di Asia yang berasal dari 14 negara, perusahaan asal Indonesia hanya masuk daftar penerima penghargaan 4 perusahaan saja. Perusahaan yang memperoleh adalah

PT. Combiphar, PT. Japfa Comfeed Indonesia, PT. PJB UP Paiton dan PT. Bhimesena Power Indonesia. Dengan berbagai aktivitas CSR baik hidup sehat sampai dengan bantuan pendidikan.

Wakil Presiden (Wapres) Ma'ruf Amin menilai program corporate social responsibility (CSR) belum tersalurkan secara optimal ke masyarakat. Hal itu dibuktikan dengan persoalan sosial seperti kemiskinan ekstrem hingga stunting belum terselesaikan. "Kalau CSR itu bisa betul-betul dioptimalkan itu bisa mencapai sekitar Rp 80 triliun, artinya itu cukup besar. Dan pasti masalah-masalah sosial sudah bisa kita selesaikan," ujar Wapres saat menghadiri Padmamitra Award Tahun 2022 Forum CSR Indonesia di The Soehanna Hall, Jakarta, Rabu, 5 Juli 2023. Wapres mengingatkan CSR merupakan program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dia mendorong setiap perusahaan dapat berkoordinasi dengan kementerian dan lembaga agar penyaluran CSR tepat sasaran. "Tepat sasaran kepada mereka yang memang berhak, bukan untuk yang lain-lain yang tidak ada kaitannya dengan penanggulangan masalah sosial,". Gambar 1 di bawah ini adalah data perusahaan yang mengungkapkan CSR di Indonesia.



**Gambar 1. Perusahaan Yang Mengungkapkan CSR**

**Rosita, Heri Susanto, Riskin Hidayat**

Analisis *Intellectual Capital* Sebagai Mediasi Hubungan CSR Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Dilihat dari jumlah perusahaan yang minim dalam melakukan CSR dari jumlah perusahaan yang berada di pasar modal (BEI) yang berjumlah 539 perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan di Negara berkembang masih belum melakukan CSR seperti di negara maju. Hal ini merupakan bukti bahwa perusahaan masih mengutamakan kepentingan yang lebih tinggi untuk stakeholders. Oleh sebab itu Indonesia sebagai bagian dari Negara berkembang di dunia digunakan untuk ruang lingkup sampel yang dipilih (Saeidi & Sofian, 2014). Perusahaan saat ini mulai mengubah paradigma berpikir yang selalu mengkhawatirkan perolehan nilai tambah dari kegiatan CSR yang dilakukan. Karena apapun yang dilakukan perusahaan dengan tujuan social tetap menginginkan nilai tambah. Kini setiap perusahaan dituntut untuk transparan dalam kegiatan CSR yang dilakukan.

Maka perusahaan harus memperoleh manfaat atas kegiatan CSR yang dilakukan terutama hubungannya dengan nilai perusahaan atau kinerja perusahaan, karena CSR yang baik menyebabkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Choi et al., 2010; Inoue & Lee, 2011; Mishra & Suar, 2010; Wan Ahamed et al., 2014). Namun uraian yang berbeda bahkan tidak konsisten tentang CSR yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan juga terjadi pada penelitian yang pernah dilakukan (Guler Aras et al., 2008; Inoue & Lee, 2011). Belum ada kejelasan nilai riil yang diperoleh perusahaan pada pelaporan keuangan yang dilihat dari sisi pasar (Carnevale et al., 2012). Namun beberapa penulis telah mengidentifikasi variable yang dapat mengintervensi hubungan antara CSR dengan kinerja

perusahaan dengan mediasi maupun moderasi.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih jauh hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan yang pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini menguji dan mengembangkan hubungan CSR dan kinerja perusahaan dengan memasukkan mediasi *intangible asset* yaitu intellectual capital (IC) pada perusahaan, karena hal ini belum dilakukan pada penelitian yang pernah ada (Mishra & Suar, 2010). *Intangible asset* yang digunakan yaitu IC karena IC memiliki peran pada kinerja keuangan perusahaan. IC merupakan alat manajemen dalam pengambilan keputusan secara strategis dalam jangka panjang yang dapat digunakan juga untuk memberikan informasi kepada pihak luar yang memiliki kepentingan secara keuangan terhadap suatu perusahaan (de Villiers & Sharma, 2016)

### 1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR dapat diartikan sebagai tindakan dari perusahaan untuk melakukan kegiatan social yang berkelanjutan di luar kepentingan dari perusahaan yang diwajibkan oleh hukum. (McWilliams et al., 2006; McWilliams & Siegel, 2001). Kegiatan CSR dapat pula di luar ketentuan hukum dalam mengadopsi peningkatan sumber daya manusia, bisnis dan peningkatan atribut dari produk melalui penciptaan tanggungjawab social yang dapat menandakan komitmen perusahaan pada kegiatan CSR. (McWilliams & Siegel, 2001).

Namun definisi dari CSR akan berbeda-beda berkaitan dengan dasar dan praktek organisasi masing-masing (Matten & Moon, 2008). Namun pilar dari CSR dalam pengembangan yang

berkelanjutan ada 3 yaitu: ekonomi, social dan lingkungan hidup (Elkington, 1997). Definisi untuk CSR yang lebih menekankan pada strategis dari perusahaan dengan cara mengintegrasikan yaitu berkaitan dengan nilai, norma dan peraturan (Matten & Moon, 2008), menghasilkan pengaruh positif pada kinerja pasar, pasar modal dan keuntungan (Adam & Shavit, 2008).

## 2. CSR dan Kinerja Keuangan

CSR berkontribusi terhadap penciptaan nilai perusahaan ketika manfaat CSR lebih besar daripada biayanya (Hasan et al., 2016) juga menciptakan hubungan positif terhadap pengembalian dari asset juga modal (Wan Ahamed et al., 2014). (Chang et al., 2012) (Fodio et al., 2013). Perusahaan yang terdaftar pada bursa modal akan memiliki praktik CSR yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak sehingga CSR dapat dapat dikaitkan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Mishra & Suar, 2010).

Namun kinerja keuangan perusahaan yang melakukan kegiatan CSR tidak tentu menaikkan kinerja dari perusahaan tersebut (Waddock & Graves, 1997). CSR memiliki hubungan dengan ukuran tiap-tiap perusahaan namun tidak menemukan pengaruhnya terhadap pengembalian dari modal, asset dan penjualan (Güler Aras et al., 2010). Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA)

## 3. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan

IC secara definisi adalah aset pengetahuan yang memiliki nilai yang dapat dikonversikan (Edvinsson & Sullivan, 1996). Sehingga hal-hal yang tidak berwujud yang tidak memiliki nilai dalam perusahaan tidak dapat dimasukkan dalam IC (Cabrita & Bontis, 2008). Aset perusahaan yang tidak berwujud misal asset perusahaan berupa aset pengetahuan menjadi suatu keunggulan kompetitif, misalnya Intellectual Capital (IC) dengan pengukurannya (N Bontis, 2001). Sumber daya baik berwujud maupun tidak berwujud digabungkan dan diinteraksikan untuk dapat menciptakan nilai dan dapat meningkatkan intelektual yang lebih baik (Nick Bontis et al., 2002) dan juga untuk peningkatan keuangan (Nick Bontis, 2003). Dengan demikian focus IC yaitu pada komponen dan interaksi yang dapat menciptakan nilai (Cabrita & Bontis, 2008)

Pertumbuhan IC pada perusahaan juga memiliki implikasi peningkatan dari kinerja perusahaan di masa depan (Pew Tan et al., 2007) dan menciptakan nilai perusahaan menjadi lebih baik (Tseng & James Goo, 2005). Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan dapat disimpulkan suatu hipotesa sebagai berikut:

H2: IC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

## 4. CSR, Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep di mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam kegiatan operasional mereka. Intelektual capital, di sisi lain, merujuk pada aset tak berwujud seperti

pengetahuan, keahlian, dan reputasi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Hubungan antara CSR, intelektual capital, dan kinerja perusahaan memiliki beberapa dimensi yang saling terkait. Praktik CSR yang kuat dapat meningkatkan reputasi dan brand perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan intelektual capitalnya. Reputasi yang baik dapat menarik bakat terbaik, investasi, dan pelanggan yang setia. CSR dapat meningkatkan moral dan motivasi karyawan. Perusahaan yang memperhatikan kebutuhan masyarakat dan lingkungan sering kali menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan intelektual capital perusahaan dengan mempertahankan dan menarik bakat terbaik. Praktik CSR yang kuat dapat mengurangi risiko reputasi dan hukum, yang dapat mempengaruhi intelektual capital dan kinerja jangka panjang perusahaan (Bontis, et al, 2000; Margolis et al, 2009). Berdasar uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam studi ini adalah:

H3: IC mampu memediasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Sampel dan Pengumpulan Data

Dalam permasalahan dalam penelitian ini maka data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari data informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan tentang keadaan keuangan. Populasi yang digunakan adalah semua laporan keuangan perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa criteria sebagai berikut: 1) Perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 secara konsisten; dan 2) Perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang memiliki data yang lengkap sesuai data yang dibutuhkan.

### Pengkukuran Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR yaitu dengan menggunakan penilaian kegiatan CSR oleh perusahaan. Penilaian dengan 4 tema yang dilihat yaitu: 1) Tema Kemasyarakatan; 2) Tema Produk dan Konsumen; 3) Tema Ketenagakerjaan; 4) Tema Lingkungan Hidup (Carrol, 1999). Rumus penghitungan untuk pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Jumlah Tema yang diungkapkan}}{4}$$

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan *Return On Asset (ROA)* (Mozghovyi & Ratnykova, 2011), dengan pengukuran sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$$

Variabel mediasi pada penelitian ini adalah *Intelectual Capital (IC)*. Pengukuran IC menggunakan pengukuran *Value Added Intelectual Capital (VAIC)* dari Pullic (N Bontis, 2001; Chen et al., 2005; Pew Tan et al., 2007; Riahi-Belkaoui, 2003). VAIC diperoleh dari penjumlahan *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added*

*Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* (Ulum et al., 2008). Rincian rumus adalah sebagai berikut:

$$HCE = VA / HC \dots\dots\dots (1)$$

$$VA = OUT - IN$$

Dimana VA adalah Value Added, OUT adalah penjualan, IN adalah Beban Penjualan, CE adalah Beban Karyawan.

$$CEE = VA/SC \dots\dots\dots (2)$$

Dimana VA adalah Value Added dan SC adalah beban karyawan.

$$SCE = SC/ VA \dots\dots\dots (3)$$

Dimana SC adalah Structure Capital (VA-HC).

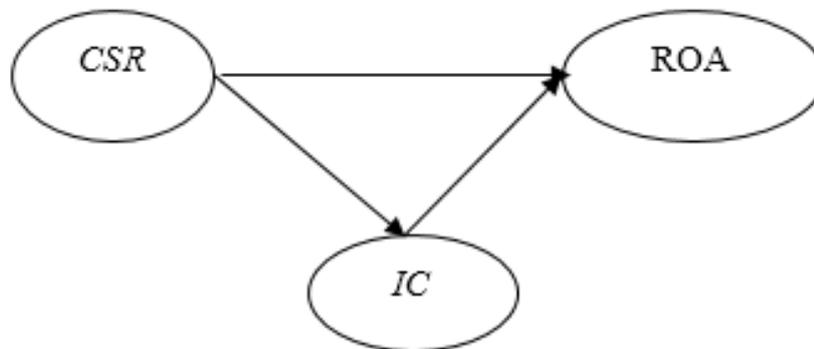
Teknik analisis data untuk menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan

yang dimediasi oleh IC pada penelitian ini menggunakan path analysis (analisis jalur) menggunakan WarpPLS 7.0 dengan model sebagai berikut:

$$IC = \alpha + \beta_1 CSR + e \dots\dots\dots (1)$$

$$ROA = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 IC + e \dots (2)$$

Dalam hal ini, IC adalah intellectual capital sebagai variabel mediasi, CSR adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel independen, dan ROA (return on assets) merupakan proksi dari kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Gambar model penelitian disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data panel digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah 28 perusahaan LQ54 yang listing di bursa efek indonesia menggunakan

5 tahun laporan keuangannya, sehingga ada 140 data sampel. Deskripsi statistik variabel penelitian dpat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1**  
**Deskripsi Statistik Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	140	0,02	0,81	0,1316	0,14210
IC	140	0,9672	97,6484	21,357919	20,1789612
ROA	140	-0,1382	0,7816	0,093704	0,1177430

*Sumber: Data sekunder diolah*

Berdasarkan hasil pengujian model fit sebagaimana Tabel 2 di bawah menunjukkan bahwa model pada penelitian ini adalah fit. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai probabilitas APC, ARS dan AARS lebih kecil dari 0,05. Nilai AVIF dan AFVIF yang ideal yaitu

kurang dari 3,3 artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel eksogen maupun antar indikator. Nilai GoF juga memperlihatkan lebih besar dari 0,36 artinya model penelitian ini mempunyai prediksi yang besar.

**Table 2**  
**Model Fit Penelitian**

Ketentuan	Kesimpulan
<i>Average Path Coefficient (APC) = 0.198, P=0.007</i>	<i>Fit</i>
<i>Average R-Square (ARS) = 0.173, P=0.013</i>	<i>Fit</i>
<i>Average Adjusted R-Square (AARS) = 0.160, P=0.029</i>	<i>Fit</i>
<i>Average Block VIF (AVIF) = 1.006, acceptable if <math>\leq 5</math>, ideally <math>\leq 3.3</math></i>	<i>Fit</i>
<i>Average Full Collinierity VIF (AFVIF) = 1.010, acceptable if <math>\leq 5</math>, ideally <math>\leq 3.3</math></i>	<i>Fit</i>
<i>Tenenhaus Gof (Gof) = 0.470, small <math>\geq 0.1</math>; medium <math>\geq 0.25</math>, large <math>\geq 0.36</math></i>	<i>Fit</i>

*Sumber: data diolah untuk penelitian ini*

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan path analysis dengan

WarpPLS 7.0 ditunjukkan pada Tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Path	Koefisien	P Value	Kesimpulan
CSR ----> ROA	0,181	0,025**	H1 diterima
CSR ----> IC	0,158	0,044**	-
IC ----> ROA	0,817	<0,001***	H2 diterima
CSR ----> IC ----> ROA	0.129	0,027**	H3 diterima

*Sumber: data diolah untuk penelitian ini*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan ROA pada Tabel 3 di atas, nilai beta (koefisien) bertanda positif dan signifikan pada 5%, sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kegiatan CSR merupakan kegiatan mandatory yang harus dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, dalam kenyataannya dapat membuat kinerja keuangan meningkat. Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan kepercayaan

masyarakat terhadap perusahaan dengan adanya kepedulian perusahaan tidak hanya mengutamakan kepentingan dari pemegang saham saja, namun juga memperhatikan lingkungan sosial yang ada di sekitar perusahaan. Hal tersebut berarti praktik CSR yang efektif dapat meningkatkan reputasi dan brand perusahaan. Perusahaan dengan reputasi yang baik cenderung lebih dipercaya oleh konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, minat investor, dan dukungan masyarakat.

Sebuah studi meta-analisis menemukan bahwa reputasi perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh praktik CSR, yang pada gilirannya berkontribusi pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Praktik CSR yang kuat dapat meningkatkan minat investor dengan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Sebuah penelitian oleh (Flammer, 2015) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang berkinerja tinggi dalam CSR cenderung memiliki nilai lebih tinggi di pasar saham. Meskipun hubungan antara CSR dan kinerja keuangan tidak selalu langsung, sejumlah penelitian telah menemukan bahwa praktik CSR yang efektif dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kinerja keuangan perusahaan. Sebagai contoh, sebuah meta-analisis oleh (Margolis et al., 2012) dan (Hasan et al., 2016), Güler Aras et al.(2010); Waddock, et al. (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara CSR dan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Dengan demikian, bukti empiris menunjukkan bahwa praktik CSR yang kuat dapat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, baik dalam hal reputasi, daya tarik investor, maupun kinerja keuangan.

Hasil pengujian hipotesis dua juga diterima, hal tersebut seperti terlihat pada Tabel 3, nilai koefisien IC adalah positif dan signifikan pada 5%, yang artinya bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan pada kinerja perusahaan LQ45. Modal intelektual, yang mencakup aset tak berwujud seperti pengetahuan, keahlian, dan reputasi, telah terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Modal intelektual memungkinkan perusahaan untuk

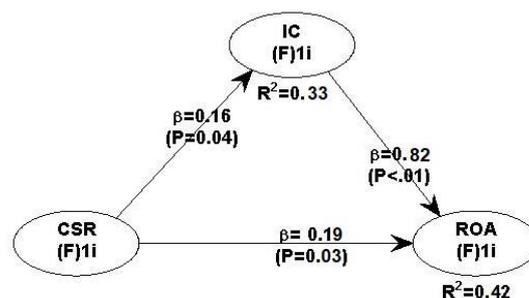
menghasilkan inovasi dan memanfaatkan peluang bisnis baru. Inovasi dapat membantu perusahaan untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih unggul, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas pangsa pasar. Studi oleh (Nick Bontis, 1998) menemukan bahwa modal intelektual memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Modal intelektual juga memungkinkan perusahaan untuk menjadi lebih kreatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Dengan pengetahuan yang kuat dan kemampuan untuk mengintegrasikan ide-ide baru, perusahaan dapat menyesuaikan strategi mereka dengan cepat dan merespons pasar dengan lebih fleksibel. Sebuah studi oleh (Subramanian & van de Vrande, 2019) menemukan bahwa modal intelektual dapat memfasilitasi proses adaptasi organisasi yang sukses. Modal intelektual juga memungkinkan perusahaan untuk membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis lainnya. Dengan pengetahuan dan reputasi yang baik, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan kolaborasi yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja jangka panjang (Nahapiet & Sumantra, 1998).

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa Intellectual Capital (IC) mampu memediasi pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja perusahaan. IC yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar dalam daftar LQ45 berperan sebagai mediasi dalam hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Artinya, kinerja keuangan suatu perusahaan cenderung meningkat ketika perusahaan terlibat dalam kegiatan CSR, namun peningkatannya akan menjadi lebih signifikan jika perusahaan juga memiliki sumber daya

tak berwujud, seperti aset pengetahuan yang merupakan keunggulan kompetitif, seperti IC. Selain itu, perusahaan cenderung memanfaatkan legitimasi organisasi untuk memenuhi kewajiban wajib dari pemerintah dalam melaksanakan kegiatan CSR. Strategi ini berpotensi menghasilkan peningkatan kinerja keuangan mereka dengan memanfaatkan aset pengetahuan dari sumber daya yang dimiliki, seperti IC. Dengan demikian, temuan ini menyoroti pentingnya peran IC dalam menghubungkan CSR dengan kinerja keuangan. intelektual capital dapat menghubungkan atau menjelaskan bagaimana praktik CSR perusahaan memengaruhi kinerja melalui aset tak berwujud yang dimilikinya. Praktik CSR yang kuat dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Reputasi yang baik dapat meningkatkan intelektual capital dengan meningkatkan persepsi pelanggan, investor, dan masyarakat umum terhadap nilai dan kepercayaan perusahaan. Reputasi yang lebih baik dapat berkontribusi pada kinerja perusahaan melalui peningkatan loyalitas pelanggan, minat investor, dan kepuasan pemangku kepentingan.

Praktik CSR yang efektif sering kali memungkinkan perusahaan untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat lokal, dan organisasi non-

pemerintah. Hal ini dapat membuka akses ke sumber daya intelektual eksternal seperti pengetahuan, ide, dan peluang bisnis baru yang dapat meningkatkan intelektual capital perusahaan. Perusahaan yang terlibat dalam praktik CSR yang berkelanjutan sering kali lebih terbuka terhadap ide dan pengetahuan baru. Kolaborasi dengan pihak eksternal dalam proyek CSR dapat memperluas cakupan pengetahuan perusahaan dan meningkatkan kapasitas inovasinya. Inovasi dan pengetahuan baru ini dapat meningkatkan intelektual capital dan, akibatnya, kinerja perusahaan. CSR yang kuat dapat meningkatkan moral dan motivasi karyawan. Karyawan yang merasa bangga dengan praktik CSR perusahaan cenderung lebih berdedikasi dan terlibat dalam pekerjaan mereka. Hal ini dapat meningkatkan intelektual capital perusahaan dengan mempertahankan dan menarik bakat terbaik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Dengan demikian, intelektual capital berfungsi sebagai mekanisme yang menghubungkan praktik CSR dengan kinerja perusahaan melalui penciptaan, pengelolaan, dan pemanfaatan aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan path analysis dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Pengujian Hipotesis

## SIMPULAN

Perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya yang termasuk dalam daftar LQ45, memiliki tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai bagian integral dari kegiatan operasional mereka. Kegiatan CSR diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, meskipun tidak semua tema CSR dipraktikkan oleh semua perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memang memiliki efek meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan juga bisa dengan implementasi program CSR yang efektif dan terukur untuk mencapai hasil yang optimal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan juga menunjukkan peran intellectual capital (IC) sebagai mediasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. IC merupakan sistem pengendalian internal yang terintegrasi, yang meliputi kontrol atas proses keuangan, operasi, dan pelaporan. Dengan adanya IC yang kuat, perusahaan dapat memastikan bahwa program CSR dijalankan secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan peran IC sebagai mediasi semakin memperkuat pengaruh tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengintegrasikan CSR ke dalam strategi bisnis mereka dan membangun sistem IC yang kuat untuk memastikan bahwa program CSR dapat memberikan manfaat yang optimal

bagi perusahaan.. Meskipun penelitian ini telah berusaha untuk memberikan hasil yang bermanfaat, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan LQ45, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke semua perusahaan di Indonesia. Jumlah sampel yang relatif kecil juga dapat memengaruhi kekuatan hasil penelitian. Penelitian ini hanya fokus pada beberapa variabel CSR dan kinerja keuangan dengan mediasi IC. Ada kemungkinan variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini dapat memengaruhi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi keterbatasan penelitian ini dengan memperluas sampel penelitian, memasukkan lebih banyak variabel, menggunakan metodologi penelitian yang lebih komprehensif, dan melakukan penelitian longitudinal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. M., & Shavit, T. (2008). How can a ratings-based method for assessing corporate social responsibility (CSR) provide an incentive to firms excluded from socially responsible investment indices to invest in CSR? *Journal of Business Ethics*, 82(4), 899–905. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9600-4>
- Aras, Guler, Aybars, A., & Kutlu, O. (2008). Managing corporate performance: Investigating the relationship between corporate social responsibility and financial performance in emerging markets. *Int.J. Productivity Performance Manage*, 59(3), 229–254. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108>

- /17410401011023573
- Aras, Güler, Aybars, A., & Kutlu, O. (2010). Managing corporate performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 59(3), 229–254. <https://doi.org/10.1108/17410401011023573>
- Bontis, N. (2001). Assessing knowledge assets: a review of the models used to measure intellectual capital. *International Journal of Management Reviews*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1111/1468-2370.00053>
- Bontis, Nick. (1998). Intellectual capital : an exploratory study that develops measures and models. *Management Decision*, 36(2), 63–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/00251749810204142>
- Bontis, Nick. (2003). Intellectual Capital Disclosure in Canadian Corporations. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 7(1), 9–20. <https://doi.org/10.1108/eb029076>
- Bontis, Nick, Fitz-enz, J., Fitz, J., & Fitz-enz, J. (2002). Intellectual capital ROI: a causal map of human capital antecedents and consequents. *Journal of Intellectual Capital*, 3(3), 223–247. <https://doi.org/10.1108/14691930210435589>
- Cabrita, M. D. R., & Bontis, N. (2008). Intellectual capital and business performance in the Portuguese banking industry. *Int. J. Technology Management*, 43(1), 212–237. <https://doi.org/10.1504/IJTM.2008.019416>
- Carnevale, C., Mazzuca, M., & Venturini, S. (2012). Corporate Social Reporting in European Banks: The Effects on a Firm's Market Value. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 19(3), 159–177. <https://doi.org/10.1002/csr.262>
- Carrol, A. B. (1999). Corporate social responsibility. *Business and Society*, 38(3), 268–295. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-25399-7>
- Chang, K. W., Hsu, W. H. L., & George Wang, Y. (2012). The relationship between corporate social responsibility and firm performance: An application of quantile regression. *Frontiers of Business Research in China*, 6(2), 218–244. <https://doi.org/10.3868/s070-001-012-0011-3>
- Chen, M., Cheng, S.-J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Choi, J.-S., Kwak, Y.-M., & Choe, C. (2010). Corporate social responsibility and corporate financial performance: Evidence from Korea. *Australian Journal of Management*, 35(3), 291–311. <https://doi.org/10.1177/0312896210384681>
- de Villiers, C., & Sharma, U. (2016). A critical reflection on the future of financial, intellectual capital, sustainability and integrated reporting. *Critical Perspectives on Accounting*. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2017.05.00>

- 3
- Edvinsson, L., & Sullivan, P. (1996). Developing a model for managing intellectual capital. *European Management Journal*, 14(4), 356–364. [https://doi.org/10.1016/0263-2373\(96\)00022-9](https://doi.org/10.1016/0263-2373(96)00022-9)
- Elkington, J. (1997). Cannibals with forks. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century* *The Triple Bottom Line of 21st Century*, April, 1–16. <https://doi.org/http://doi.wiley.com/10.1002/tqem.3310080106>
- Flammer, C. (2015). Does corporate social responsibility lead to superior financial performance? A regression discontinuity approach. *Management Science*, 61(11), 2549–2568. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.2038>
- Fodio, M. I., Abu-Abdissamad, A. M., & Oba, V. C. (2013). Corporate Social Responsibility and Firm Value in Quoted Nigerian Financial Services. *International Journal of Finance and Accounting*, 2(7), 331–340. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20130207.01>
- Hasan, I., Kobeissi, N., Liu, L., & Wang, H. (2016). Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance: The Mediating Role of Productivity. *Journal of Business Ethics*, 1–18. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3066-1>
- Inoue, Y., & Lee, S. (2011). Effects of different dimensions of corporate social responsibility on corporate financial performance in tourism-related industries. *Tourism Management*, 32(4), 790–804. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2010.06.019>
- Margolis, J. D., Elfenbein, H. A., & Walsh, J. P. (2012). Does it Pay to Be Good...And Does it Matter? A Meta-Analysis of the Relationship between Corporate Social and Financial Performance. *SSRN Electronic Journal*, 1–68. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1866371>
- Matten, D., & Moon, J. (2008). “Implicit” and “explicit” CSR: a conceptual framework for a comparative understanding of corporate social responsibility. *Academy of Management Review*, 33(2), 404–424. <https://doi.org/10.5465/AMR.2008.31193458>
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2001). *Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective* Author (s): Abigail McWilliams and Donald Siegel Source: *The Academy of Management Review*, Vol. 26, No. 1 (Jan., 2001), pp. 117–127 Published by: *Academy of Management Stable U.* 26(1), 117–127.
- McWilliams, A., Siegel, D. S., & Wright, P. M. (2006). Guest Editors’ Introduction Corporate Social Responsibility: Strategic Implications. *Journal of Management Studies*, 43(January), 1–18. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2006.00580.x>
- Mishra, S., & Suar, D. (2010). Does corporate social responsibility influence firm performance of Indian companies? In *Journal of Business Ethics* (Vol. 95, Issue 4). <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0441-1>
- Mozghovyi, Y., & Ratnykova, I. (2011). *Correlation Between the Corporate Social Responsibility. 2002.*

- Nahapiet, J., & Sumantra, G. (1998). Social Capital, Intellectual Capital, and the Organizational Advantage Author (s): Janine Nahapiet and Sumantra Ghoshal Source: The Academy of Management Review, Vol. 23, No. 2 (Apr., 1998), pp. 242-266 Published by: Academy of Management St. *The Academy of Management Review*, 23(2), 242–266.
- Pew Tan, H., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76–95. <https://doi.org/10.1108/14691930710715079>
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms. *Journal of Intellectual Capital Vol.*, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.1108/14691930310472839>
- Saeidi, S. P., & Sofian, S. (2014). A Proposed Model of the Relationship Between Corporate Social Responsibility and Firm Performance. *International Symposium on Technology Management and Emerging Technologies, Istmet*, 394–399. <https://doi.org/10.1109/ISTMET.2014.6936541>
- Subramanian, A. M., & van de Vrande, V. (2019). The role of intellectual capital in new product development: Can it become a liability? *Journal of Operations Management*, 65(6), 517–535. <https://doi.org/10.1002/joom.1045>
- Tseng, C. Y., & James Goo, Y. J. (2005). Intellectual capital and corporate value in an emerging economy: Empirical study of Taiwanese manufacturers. *R&D Management*, 35(2), 187–201.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 19(19), 23–24.
- Waddock, S. A., & Graves, S. B. (1997). the Corporate Social Performance-Financial Performance. *Strategic Management Journal*, 18(4), 303–319. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199704\)18:4<303::AID-SMJ869>3.0.CO;2-G](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199704)18:4<303::AID-SMJ869>3.0.CO;2-G)
- Waddock, S. A., Graves, S. B., Waddock, S. A., & Graves, S. B. (2014). *the Corporate Social Performance-Financial Performance*. 18(4), 303–319.
- Wan Ahamed, W. S., Almsafir, M. K., & Al-Smadi, A. W. (2014). Does Corporate Social Responsibility Lead to Improve in Firm Financial Performance? Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 6(3), 126–138. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n3p126>.